



**NILAI PERJUANGAN HIDUP PADA TOKOH UTAMA  
DALAM NOVEL DOMPET AYAH SEPATU IBU  
KARYA J.S KHAIREN**

**Triska Pratiwi<sup>1</sup>, Eko Sri Israhayu<sup>2</sup>**  
 Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
 Banyumas, Indonesia  
 triskapratiwi406@gmail.com

**ABSTRACT**

*Economic downturns are considered to be one of the bad influences that impact human life. The main impact of the economic downturn is increasing poverty, unemployment and ignorance. The struggle against adversity is seen as something terrible. The reason is, the struggle you go through will always be haunted by failure. One depiction of struggle can be seen in literary works in the form of novels. The aim of this research is to explore the values of life's struggle in the main character in the novel Dompot Ayah Shoes Ibu by J.S Khairen. The type of research used is qualitative with the research object focused on the values of life's struggle in the novel Dompot Ayah Shoes Ibu by J.S Khairen. This research uses a literary sociology approach. This approach is closely related to the value of life's struggle. The data in this research was collected through reading and note-taking procedures which were presented in the form of quotations, dialogues, monologues and sentences that highlight various aspects of life's struggle values. Source triangulation was used in this research to ensure the validity of the data. The author analyzes research data through several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The results of this research show that there are values of life struggle in the novel Dompot Ayah Shoes Ibu by J.S Khairen, which include the value of being willing to sacrifice, the value of unity, the value of respect, the value of patience, and the value of the spirit of never giving up.*

**Keywords:** *the value of life's struggle; the novel Dompot Ayah; Ibu Shoes; literary sociology.*

**PENDAHULUAN**

Faktor ekonomi masih menjadi salah satu penyebab gugurnya generasi muda dalam mengenyam pendidikan. Sobry (2023) mengungkapkan bahwa terdapat puluhan ribu anak sekolah yang harus menggantungkan mimpinya di tengah jalan. Tuturan tersebut ia sampaikan dalam sebuah berita harian yang berjudul Puluhan Ribuan Anak & Remaja Indonesia Putus Sekolah, 70% Alasan Ekonomi. Dalam tulisannya itu, Sobry (2023) mengatakan bahwa nasib puluhan ribu anak sekolah terancam putus sekolah, penyebab utamanya adalah faktor ekonomi. Dampak dari peristiwa tersebut membuat puluhan ribu anak sekolah harus menggerus mimpinya di tengah jalan.

Rendahnya ekonomi dapat berpengaruh terhadap pola pikir orang tua siswa yang menganggap

bahwa pendidikan hanyalah sebagai beban tambahan, hakikatnya mereka akan lebih memprioritaskan kebutuhan primer dibandingkan dengan pendidikan (Mujiati dkk 2018).

Di samping itu, penggambaran anak yang tak putus harapan dalam berjuang merajut mimpinya diungkapkan oleh Putra (2017) dalam sebuah berita harian detiknews yang berjudul Kisah Wida Bocah SD di Bandung Jualan Cimol Sambil Sekolah. Putra memaparkan perjuangan seorang anak bernama Wida yang harus berjualan sambil sekolah. Perjuangannya itu, berhasil membuat Wida mengantongi uang hasil jerih payahnya untuk membantu ekonomi keluarganya.

Pada hakikatnya, manusia tidak dapat hidup tanpa sebuah perjuangan. Perjuangan dikatakan se-



bagai suatu usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh oleh seseorang maupun kelompok dalam menghadapi permasalahan atau tantangan yang sedang dihadapinya. Nurhidayah dkk (2022) menuturkan bahwasanya manusia akan melakukan perjuangan apabila dihadapkan dengan hiruk pikuk kehidupan. Guna terlepas dari persoalan tersebut, manusia akan melakukan suatu perjuangan dengan berbagai cara. Sejalan dengan itu, Fitriah (2023: 145) mengemukakan bahwa nilai perjuangan dikatakan sebagai nilai yang menentukan bagaimana tingkah laku individu maupun kelompok dalam menghadapi kehidupan dengan tindakan yang nyata. Joyomartono (Aziz, 2021:93) mengemukakan beberapa bentuk nilai perjuangan hidup yang termuat dalam suatu perjuangan, meliputi nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai sabar, nilai semangat pantang menyerah dan nilai kerja sama.

Pelukisan nilai perjuangan salah satunya terdapat dalam karya sastra berupa novel. Al-Ma'ruf (2019:57) memaparkan novel sebagai suatu gabungan daya imajinasi dan pengalaman pengarang sebagai bentuk ekspresi terhadap lingkungan sosialnya. Dalam penelitian ini, analisis menekankan pada aspek nilai-nilai perjuangan hidup pada tokoh utama dalam karya sastra novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen. Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen yang kemudian penulis singkat dengan novel DASI termasuk novel keluaran terbaru dan belum banyak diteliti oleh peneliti lain terkait dengan aspek nilai perjuangan hidup.

Namun, penelitian serupa terkait dengan aspek nilai perjuangan hidup dalam novel telah diteliti oleh Siti Nadia, Syafrial, Mangatur Sinaga (2022) dengan judul penelitian *Nilai Perjuangan Tokoh dalam Novel Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, data temuan terkait nilai perjuangan hidup meliputi nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga menghargai, nilai sabar, nilai semangat pantang menyerah, dan nilai kerja sama. Penelitian sejenis juga pernah diteliti oleh Hadi Rumadi (2020) dengan judul penelitian *Representasi Nilai Perjuangan dalam Novel Berhenti di Kamu* karya Gia Pratama. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan

nilai-nilai perjuangan hidup yakni nilai perjuangan dalam menontrol diri, berpegang teguh pendirian, nilai sabar dan nilai pantang menyerah, bangkit dari keterpurukan, serta perjuangan dalam penantian. Sejalan dengan itu, penelitian juga dilakukan oleh Ramadhan Attalarik Iskandar (2022) dengan judul *Kajian Nilai Perjuangan dalam Novel Mahbub Dju-naidi dengan Menggunakan Metode Deskriptif Analisis dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel Sejarah*. Nilai perjuangan tersebut meliputi nilai teguh pendirian, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, serta nilai perjuangan meraih kebahagiaan.

Berdasarkan beberapa referensi penelitian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji nilai-nilai perjuangan pada tokoh utama dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen. Dalam novel tersebut mengangkat kisah perjuangan hidup yang ditonjolkan oleh tokoh utama bernama Zenna dan Asrul yang berjuang dalam meraih mimpinya. Pelukisan jerih payah tokoh utama dalam memperjuangkan pendidikan, karier, serta kehidupan yang lebih baik juga ditonjolkan dalam novel ini. Maka dari itu, penulis memutuskan untuk menganalisis novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen dengan kajian nilai-nilai perjuangan hidup pada tokoh utama.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Semi (2013:52) mendefinisikan sosiologi sastra sebagai suatu kajian yang memfokuskan pada analisis sastra dengan memperhatikan karakteristik sosiologi masyarakat sebagai komponen penting dalam kritik sastra. Gabungan antara sosiologi dan sastra menjadi suatu pendekatan sosiologi sastra untuk menganalisis karya sastra yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat (Nazira, 2022:21). Pendekatan tersebut digunakan untuk mengulik nilai-nilai perjuangan hidup dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen. Menurut Sugiono (2023:9), penelitian kualitatif merupakan suatu



pendekatan yang menganalisis objek di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dan data penelitian dikumpulkan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif dengan menekankan pada temuan penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan catat. Pada teknik baca, penulis membaca setiap kalimat, kutipan, dialog maupun monolog yang terdapat novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen secara saksama untuk memperoleh data penelitian. Setelah membaca, penulis mencatat setiap informasi penting yang didapatkan terkait dengan nilai-nilai perjuangan hidup. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terbagi melalui beberapa bagian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2023:133).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian yang memfokuskan pada aspek nilai-nilai perjuangan hidup pada tokoh utama yang termuat pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen. Fitriah (2023: 145) mengemukakan bahwa nilai perjuangan merupakan nilai yang menentukan bagaimana tingkah laku individu maupun kelompok dalam menghadapi kehidupan dengan tindakan yang nyata.

Hasil temuan dalam penelitian difokuskan dengan teori Joyomartono (dalam Aziz, 2021:93) mengemukakan beberapa bentuk nilai perjuangan hidup yang terdapat dalam suatu perjuangan meliputi nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai menghargai, nilai sabar, nilai semangat pantang menyerah dan nilai kerja sama.

### Pembahasan

#### 1. Nilai Rela Berkorban

Sari dkk (2016:1) mengemukakan bahwa nilai rela berkorban merupakan sikap seseorang saat mendedikasikan segala sesuatu yang dimilikinya tanpa mengharapkan timbal balik meskipun disisi lain dapat menimbulkan kerugian.

(1) *Satu jam lebih berjalan cepat turun gunung, ia sampai di gerbang sekolah. Jagung rebusnya sudah terjual setengah. Uangnya nanti untuk tambah-tambah beli beras, telur, dan garam. Kalau sedang agak banyak uang, mereka bisa makan ikan atau ayam. Itu pun sepotong harus dibagi untuk tiap dua-tiga anak.* (DASI: 2)

Cuplikan data (1) di atas melukiskan tokoh Zenna yang rela berkorban naik turun gunung untuk berjualan yang ditunjukkan dengan kalimat ‘satu jam lebih berjalan cepat turun gunung, ia sampai di gerbang sekolah. Jagung rebusnya sudah terjual setengah. Uangnya nanti untuk tambah-tambah beli beras, telur, dan garam’. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Zenna rela berkorban mencari uang, ia rela naik turun gunung untuk menjual jagung rebus di sekolah demi membantu ekonomi keluarga. Meskipun melewati medan yang sulit dan jalan yang terjal, itu bukan suatu masalah baginya. Perjuangannya selama ini, ia lakukan agar dapat membantu membeli beras, telur, dan garam.

(2) *“Bagaimana biaya sekolah adik-adikmu selepas ini?” umak bertanya pada Zenna selepas sampai di rumah.*

*“nanti Zenna cari uang di Padang.” Anak gadis jangkung, tak bersuara, dan baru kena sakit campak itu berlari lagi ke bawah, ke jalanan. Ia cari bis ke kota Padang.* (DASI: 70)

Data (2) di atas menunjukkan nilai perjuangan hidup dengan bentuk nilai rela berkorban. Penggambaran nilai rela berkorban ditunjukkan dengan kalimat ‘nanti Zenna cari uang di Padang, Anak gadis jangkung, tak bersuara, dan baru kena sakit campak itu berlari lagi ke bawah, ke jalanan’. Dalam kalimat tersebut, Zenna mengorbankan dirinya untuk mencari uang di Padang. Meskipun dengan kondisi yang belum pulih sekalipun, semua itu dilandasi oleh sikap rela berkorban yang dimiliki Zenna agar dapat melihat adik-adiknya dapat menngenyam pendidikan hingga selesai.

#### 2. Nilai Persatuan

Manatari dkk (2023) mengemukakan bahwa nilai persatuan merupakan nilai yang mampu mencegah perpecahan antar kelompok maupun individu



yang disebabkan oleh adanya perbedaan. Dengan adanya persatuan sebagai satu kesatuan yang utuh, maka tidak akan terjadi perpecahan antar individu maupun kelompok.

*(3) Kalau bukan karena koran menu gratis yang Asrul beri tiap menjelang subuh, mungkin hidupnya tak seperti sekarang. Kalau bukan karena Asrul wartawan muda yang berani datang ke kepala dinas pegawai daerah, maka tak akan naik pangkat Zenna jadi PNS. Sebaliknya, Asrul teringat-ingat Zenna. Kalau bukan karena bambu Singgalang itu, ia takkan bangkit setelah bencana besar di kampungnya. Kalau tak ada Zenna, mungkin setiap hari dia sudah mati kelaparan. Tak cukup uang beli sarapan. (DASI: 139)*

Melalui data (3) dapat diklasifikasikan ke dalam nilai persatuan. Bentuk nilai tersebut ditunjukkan oleh Asrul dan Zenna yang kembali mengingat-ingat tentang asal muasal bagaimana mereka berdua disatukan. Keduanya sama-sama berjasa dalam mengubah kehidupan mereka. Maka dari itu, kutipan data di atas termasuk ke dalam nilai persatuan yang ditunjukkan oleh tokoh Asrul dan Zenna yang berhasil menyatukan keduanya menjadi satu kesatuan yang utuh dan menciptakan kehidupan yang lebih baik.

### 3. Nilai Harga-Menghargai

Hanim (2018:11) menyatakan harga-menghargai sebagai gambaran dari perkembangan sosial emosional seseorang yang didasarkan pada hati dan pola pikir yang selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan. Harga-menghargai juga dapat dikatakan sebagai sikap atau perilaku seseorang dalam menghormati perbedaan yang ada dalam masyarakat.

*(4) Siang yang mulai rebah. Sebentar lagi asar, orang-orang akan berdatangan untuk berdoa 40 harian Abak. Keluarga ini punya air minum untuk menyambut tamu dan sedikit camilan. (DASI: 16)*

Berdasarkan data (4) menunjukkan nilai perjuangan hidup dengan bentuk nilai harga-menghargai. Ilustrasi nilai tersebut ditunjukkan melalui kalimat 'orang-orang akan berdatangan untuk berdoa 40 harian Abak. Keluarga ini punya air minum

untuk menyambut tamu dan sedikit camilan'. Dalam kalimat tersebut, keluarga Zenna menunjukkan bentuk nilai harga-menghargai dengan cara menghargai tamu yang datang. Penonjolan nilai harga-menghargai begitu terlihat ketika keluarga Zenna menyuguhkan air minum dan sedikit camilan untuk tamu yang datang mendoakan kepergian Abak sebagai ucapan terima kasih.

*(5) Pada saat naik kelas, Asrul berlari ke rumah Bapak. Ia perlihatkan rapornya. Nilai bahasa Indonesia di sana tertulis 10. Pada saat tinggal kelas waktu itu, nilai di mata pelajaran bahasa Indonesia hanya 3. Bapak tersenyum sumringah, lalu diangkat jempolnya. Bapak adalah petani kayu manis. Uangnya kadang banyak sekali, kadang biasa-biasa saja, kadang tak ada. Sekarang, uang bapak sedang banyak. Maka melibat ponten 10 di rapor Asrul, Bapak mengambil dompetnya. Mengeluarkan selebar uang 1000 rupiah dan memberikannya pada Asrul. "ini hadiah!" kata Bapak. (DASI: 22)*

Data (5) dikategorikan ke dalam nilai perjuangan hidup dengan bentuk nilai harga-menghargai yang ditunjukkan oleh Bapak Asrul kepada Asrul. Ketika Asrul berhasil meraih angka tertinggi nilai pelajaran bahasa Indonesia, sontak Bapak Asrul langsung mengambil dompetnya lalu memberikan uang 1000 rupiah kepada Asrul. Nilai harga-menghargai dalam kutipan tersebut digambarkan melalui perilaku Bapak kepada Asrul yang memberikan penghargaan kepadanya melalui selebar uang. Perilaku tersebut dilakukan sebagai bentuk menghargai jerih payah Asrul dalam meraih nilai tertinggi bahasa Indonesianya.

### 4. Nilai Sabar

Matanari dkk (2023) mengemukakan bahwa sabar merupakan bentuk kesiapan diri yang dilakukan seseorang dalam menyikapi persoalan hidup, menghargai sebuah proses, mampu mengontrol emosional dan amarah dalam diri. Kesabaran adalah kemampuan untuk mengatur dan membatasi diri dalam situasi sulit tanpa mengeluh.

*(6) Di tengah sana, tubuh Abak sudah diselimuti kain panjang. Umak juga meraung-raung memeluk*



*Abak, raungan paling keras. Zenna berjalan pelan, mendekati tubuh itu. Pagi itu hidup Zenna runtuh. Seruntub-runtuhnya. Masih ia simpan tangisnya. Ia paksa hatinya sesejuk Telaga Dewi di puncak Gunung Singgalang. (DASI: 4)*

Cuplikan data (6) tergolong ke dalam nilai sabar yang ditunjukkan dengan kalimat ‘pagi itu hidup Zenna runtuh. Seruntub-runtuhnya. Masih ia simpan tangisnya. Ia paksa hatinya sesejuk Telaga Dewi di puncak Gunung Singgalang’. Dalam kutipan tersebut, nilai sabar begitu terlihat ketika Zenna harus kehilangan sosok Abak untuk selama-lamanya. Dalam situasi yang penuh haru, Zenna berhasil menahan diri serta hatinya agar tetap tenang menghadapi kondisi tersebut. Di samping itu, Zenna pun berhasil menahan air matanya supaya tidak terjatuh, saat mengetahui bahwa Abak telah meninggalkannya.

*(7) Ia tarik napas dalam-dalam. Saat itu juga Zenna harus mengambil keputusan. Menengok antrian daftar ulang yang semakin memanjang, Zenna memaafkan dirinya sendiri. “Tabun depan aku akan lulus lagi. Dengan uang simpanan yang lebih cukup,” bisiknya. Zenna pun kembali ke rumah dan tak jadi mendaftar. Sekali lagi Zenna hentakkan sepatu bututnya, kali ini lebih lesu dari yang tadi. Sebelum benar-benar kembali pulang dengan tangan hampa, Zenna singgah ke pasar. Ia hendak melihat-lihat sepatu yang bagus. Sudah dapat incarannya, setahun lagi harus bisa ia membelinya. Ia catat nama toko sepatu itu, Toko Juwita Padang. (DASI: 72)*

Data (7) termasuk ke dalam nilai perjuangan hidup dengan bentuk nilai sabar. Bentuk nilai tersebut ditunjukkan oleh Zenna yang gagal daftar ulang di tahun ini. Tabungannya yang belum cukup, membuat Zenna harus menunda mimpinya selama satu tahun. Selain itu, ia pun harus sabar dalam membeli sepatu incarannya. Maka, kutipan data di atas termasuk ke dalam nilai sabar yang ditunjukkan oleh Zenna dalam menahan sesuatu yang diinginkannya.

## 5. Nilai Semangat Pantang Menyerah

Semangat pantang menyerah didefinisikan sebagai bentuk kesiapan diri manusia dalam menghadapi berbagai macam rintangan dan menjalani

seluruh kegiatannya dengan penuh semangat (Tamsil 2022:13).

*(8) Sedetik kemudian, cekatan ia menggendong tasnya ke punggung. Sedetik setelah itu pula, sebakul jagung rebus ia tenteng di kepala. Tubuhnya tinggi kerempeng, dapat tenaga entah dari mana. (DASI: 1)*

Kutipan (8) termasuk ke dalam nilai perjuangan hidup dengan bentuk nilai semangat pantang menyerah. Bentuk nilai tersebut dilukiskan oleh tokoh Zenna yang pantang menyerah dalam menjual jagung rebusnya. Dalam cuplikan tersebut, Zenna terlihat begitu semangat dalam membawa jagung rebusnya. Dengan tubuhnya yang kerempeng, Zenna berhasil menggendong sebakul jagung ke punggungnya dan sebakul lainnya ia tenteng di kepala. Tindakan yang Zenna lakukan itu, menunjukkan bahwa Zenna memiliki sikap semangat pantang menyerah dalam dirinya. Dengan demikian, cuplikan tersebut termasuk ke dalam nilai semangat pantang menyerah yang ditunjukkan oleh tokoh Zenna dalam menjual jagung rebus miliknya.

*(9) Zenna tak mau apabila kemiskinan itu terus berlanjut. Zenna ingin kemiskinan itu berhenti di dirinya. Tangis kelaparan keluarganya selama ini, harus ia usap lewat keringatnya. Setahun waktuku mengumpulkan uang sebanyak mungkin. Untuk bisa bayar kuliah dan semesteran. (DASI: 73)*

Data (9) di atas dikategorikan ke dalam nilai semangat pantang menyerah. Penggambaran nilai tersebut ditunjukkan melalui kalimat ‘Zenna ingin kemiskinan itu berhenti di dirinya. Tangis kelaparan keluarganya selama ini, harus ia usap lewat keringatnya. Setahun waktuku mengumpulkan uang sebanyak mungkin’. Dalam kutipan tersebut, nilai semangat pantang menyerah Zenna begitu menonjol ketika Zenna sadar bahwa ia harus memberantas kemiskinan di keluarganya. Dengan kondisi yang ada, Zenna harus semangat mengumpulkan uang sebanyak mungkin agar dapat mewujudkan mimpinya.

*(10) Waktu berlalu, ujian Sipenmaru pun makin dekat. Uangnya cukup untuk mendaftar. Asrul tak terlalu banyak belajar. Hasilnya pun dapat ditebak.*



*Hal itu sudah pernah terjadi. ia pernah tinggal kelas. Maka hanya beberapa detik saja Asrul langsung melupakan kegagalannya. Dia akan belajar lebih giat. Tak ada waktu, tak ada energi, tak ada celah sedikit pun untuk bersedih. Rotan Bapak di kakinya masih terasa perih. Setiap sedih, ia ingat terus dekapan Umi setelahnya. Asrul tahu masih ada kesempatan tahun depan. Kali ini, semakin banyak porsi membaca buku pelajarannya. Semakin membaik tulisannya. Kemahirannya itu, membuat Pak HSC mempercayakan padanya untuk meliput sebuah berita. (DASI: 77)*

Pelukisan nilai semangat pantang menyerah juga tergambar dalam data (10), di mana bentuk nilai tersebut ditunjukkan oleh Asrul dalam melakukan pendaftaran Sipenmaru. Kegagalan yang menimpa Asrul, tidak membuatnya gentar, justru membuat Asrul semakin semangat dalam membaca. Semangatnya dalam membaca, berdampak pula pada pekerjaan Asrul yang semakin mahir menjadi seorang tukang klipung. Oleh karena itu, kutipan di atas diklasifikasikan ke dalam nilai semangat pantang menyerah yang ditunjukkan oleh tokoh Asrul dalam bangkit dan melawan kegagalan yang telah menyimpannya.

*(11) Setelah merasa cukup mengamati, Zenna pun mencoba trik barusan.*

*“Wah ndak bisa, Uni. Itu sudah diskon 20%, kalau tambah 20% lagi, ndak berjual beli kami.” Persis. Sama. Zenna pergi. Empat-lima langkah, ia dipanggil lagi. “Sudablah, 30% bungkus saja, Uni.” “Tambah kaus kaki sepasang gratis ya?” tawar Zenna. Kali ini ia melebihi cara negosiasi dua ibu-ibu sebelumnya. Suara seraknya sudah membaik. “Ondeh mandebbb, Uni, tak dapatlah segitu.”*

*“Ya sudablah tak jadi.” Zenna kukuh.*

*“Haaa yolab, yolab. Bawalab, Uni.” Petugas itu memasukkan kaus kaki paling biasa saja bentuknya ke dalam kardus sepatu Zenna. (DASI: 87)*

Temuan data (11) termasuk ke dalam nilai perjuangan hidup dengan bentuk nilai semangat pantang menyerah. Bentuk nilai tersebut ditunjukkan oleh Zenna yang semangat pantang menyerah dalam mendapatkan diskon sepatu yang akan dibelinya. Dengan jerih payahnya merayu sang penjual sepatu secara berulang kali, pada akhirnya Zenna pun berhasil mendapatkan diskon dari pen-

jual sepatu. Maka dapat disimpulkan bahwa kutipan di atas mengandung aspek nilai perjuangan hidup dengan bentuk nilai semangat pantang menyerah yang ditunjukkan oleh tokoh Zenna dalam mendapatkan diskon sepatu yang akan dibelinya.

## 6. Nilai Kerja Sama

Nurhidayah (2022) menyatakan bahwa kerja sama adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh dua individu atau lebih yang terdorong untuk saling mendukung dalam mencapai suatu tujuan yang mereka perjuangkan.

*(12) Keempat adik perempuan dan satu adik laki-laki ikut bersamanya. Ditangan Zenna ada dua tabung jeriken kosong. Ditangan adik-adiknya masing-masing satu. Mereka harus mengambil air bersih untuk minum dan keperluan memasak, jauh ke masjid di bawah sana. Rutinitas ini sudah dijalani oleh semua tetangga Zenna. (DASI: 11)*

Berdasarkan data (12) maka data tersebut dikategorikan ke dalam nilai perjuangan hidup dengan bentuk nilai kerja sama. Penggambaran nilai kerja sama digambarkan melalui perilaku Zenna dan adiknya yang bekerja sama dalam mengambil air bersih. Dalam kutipan tersebut, dijelaskan bahwa Zenna membawa dua tabung jeriken kosong, sedangkan adiknya masing-masing membawa satu jeriken kosong yang akan diisi air bersih. Kondisi demikian, membuat Zenna dan adik-adiknya saling bekerja sama dalam mencari air bersih untuk minum dan keperluan memasak keluarganya.

*(13) Hari pertama di kampung, Zenna tidak keluar rumah. Ia jadi tabu sekarang semua kakak laki-lakinya punya pekerjaan lebih baik. Mereka semua juga terpukul sejak Abak meninggal. Tanggung jawab menjaga keluarga itu sekan berpindah terbagi rata pada mereka semua. “Sesekali Uda Nas kasih uang beli ayam. Sesekali Uda Mis kirim beli telur. Bergiliran mereka,” tutur Umak. (DASI: 119)*

Hasil temuan data (13) dapat dikategorikan ke dalam nilai perjuangan hidup dengan bentuk nilai kerja sama. Nilai kerja sama dalam kutipan di atas ditonjolkan melalui kalimat ‘tanggung jawab menjaga keluarga itu sekan berpindah terbagi rata



pada mereka semua. “Sesekali Uda Nas kasih uang beli ayam. Sesekali Uda Mis kirim beli telur. Bergiliran mereka”. Pelukisan nilai kerja sama ditunjukkan oleh Zenna serta uda-udanya (kakak) yang bekerja sama dalam menghidupi keluarganya. Kesulitan yang selama ini keluarga Zenna alami kini sudah terbagi rata. Secara bergantian, ada yang membelikan lauk, memberikan sejumlah uang, dan memikirkan untuk makan selanjutnya. Dengan demikian, kutipan di atas termasuk ke dalam nilai kerja sama yang ditunjukkan oleh Zenna dan kakak-kakaknya dalam mencukupi kebutuhan pokok keluarganya sehari-hari.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen mengandung nilai-nilai perjuangan hidup. Nilai tersebut difokuskan pada teori Joyomartono (dalam Aziz, 2021:93), di mana terbagi menjadi enam nilai yakni nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai sabar, nilai semangat pantang menyerah, nilai kerja sama. Nilai-nilai perjuangan hidup dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen ini diimplementasikan oleh para tokoh melalui situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Dengan demikian novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen mengandung nilai-nilai perjuangan hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf. A. I., & Farida N. (2019). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta. CV Djiwa Amarta
- Aziz, A. (2021). *Nilai Moral dan Nilai Perjuangan dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhigantoro*. Sumatera Utara. Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni
- Fitriah, D., dkk. (2023). Nilai Perjuangan Dalam Film Hafalan Shalat Delisa Serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Drama Peserta Didik SMP Kelas VIII. *Jurnal Prosiding Mateandrau*. Vol 2, No. 1. Web site: <https://badanpenerbit.org/index.php/MATEANDRAU/article/view/226/209>
- Hanim, F. (2018). *Upaya Peningkatan Sikap Menghargai Orang Lain Melalui Penerapan Metode Diskusi Pada Anak di Ra Babul Ilmi Rantauprapat*. (Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan) <https://core.ac.uk/download/pdf/225829951.pdf>
- Khairen, J. S. (2023). *Dompot Ayah Sepatu Ibu*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana
- Manatari, E., dkk. (2023). Nilai-Nilai Perjuangan dalam Novel Jalan Pasti Berujung Karya Benyaris Adonia Pardosi: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Web site: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10777/8585>
- Mujiati dkk. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Web site: <https://journal.um-surabaya.ac.id/didaktis/article/view/1870>
- Nazira, F., Iba, H. & Rasyimah. (2022). Nilai Perjuangan Tokoh Utama pada Novel Guru Aini karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Web site: <https://doi.org/10.29103/jk.v3i1.7235>
- Nurhidayah, L., dkk. (2022). Perjuangan dalam Novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Karakter di SMA Sederajat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 6 No 2. ISSN: 2614-3097
- Putra, W. (2017). *Kisah Wida Bocah SD di Bandung Jualan Cimol Sambil Sekolah*. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3767951/kisah-wida-bocah-sd-di-bandung-jualan-cimol-sambil-sekolah> 13 Desember 2017
- Sari, D. R. dkk. (2016). Nilai-Nilai Kepahlawanan dalam Novel Aku Bukan Jamilah karya Robert Juki Ardi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Web site: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/13812>
- Semi, A. (2013). *Kritik Sastra*. Bandung. Angkasa
- Sobry, A. (2023). *Puluhan Ribu Anak & Remaja Indonesia Putus Sekolah, 70 Persen Alasan Ekonomi*. <https://hai.grid.id/read/073711546/puluhan>



*ribu-anak-remaja-indonesia-putus-sekolah-70-persen-alasan-ekonomi, Rabu, 1 Maret 2023*

Sugiyono. (2023). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta

Tamsil, I. S. (2022). Pesan Pantang dan Ikhlas Melalui Teknik Sinematografi pada Film “Nusa The Movie 2021”. *Jurnal Calaccitra*. <https://jurnal2.isi.dps.ac.id/index.php/calaccitra>